



Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa

Putri Rizqi Aura Tanzilla Sudirman^{a,1*}, Dinie Anggraeni Dewi^{a,2}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ putrirats@upi.edu*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 1 April 2023;

Revised: 19 April 2023;

Accepted: 26 April 2023.

Kata-kata kunci:

Pendidikan Kewarganegaraan;

Karakter Bangsa;

Nilai-Nilai.

: ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila untuk menangkal intoleransi dalam hidup sosial warga negara. Pancasila memiliki nilai-nilai dasar yakni ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai itu menjadi landasan yang menjadi fokus peneliti untuk menyelesaikan masalah intoleransi dalam hidup sosial warga negara. Penelitian ini menggugurkan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah. Hasil penelitian menemukan dua poin penting yaitu pertama, nilai-nilai dasar dalam Pancasila perlu dimengerti dari konsep abstrak menjadi bentuk-bentuk tindakan untuk menatap perbedaan sebagai suatu kelumrahan. Kedua, nilai ketuhanan universal menjadi pedoman dan sumber bagi sila-sila lainnya untuk mengerti bahwa ada konteks hidup bersama dalam universalitas untuk bisa mengerti tentang manusia, persatuan antar individu dan kelompok yang berbeda, penyelesaian dengan musyawarah, dan terwujudnya keadilan. Nilai-nilai dasar Pancasila di masing-masing pribadi dilakukan dengan menanamkan nilai toleransi dalam diri individu dengan menghargai perbedaan dan menganggap perbedaan sebagai bagian dari kebhinekaan dalam negara.

Keywords:

Citizenship Education;

Character of the Nation;

Values.

ABSTRACT

Citizenship Education In Effort to Build the Character of the Nation.

Citizenship education is one of the learning points that prioritizes the development of universal character of learners. In its function and role, citizenship education must achieve educational objectives where the objectives must be designed, developed, implemented and evaluated and expected to provide understanding to students. The purpose of this study seeks to describe citizenship education in an effort to build the character of the nation. The research method uses a qualitative approach that is approached by library research. The findings of the study are: first that citizenship education is creatively elaborated in the learning process so that the younger generation is critical and responsible in order to create quality resources so as to build a nation of character. Second, character has superior values such as: relationship with God, relationship with oneself, relationship with his environment, relationship with others, and national values. This effort is done in order to create a country that is fair, prosperous, safe and sentosa because citizenship education is expected to help in the development of student character.

Copyright © 2023 (Putri Rizqi Aura Tanzilla Sudirman & Dinie Anggraeni Dewi). All Right Reserved

How to Cite : Sudirman, P. R. A. T., & Dewi, D. A. (2023). Menerapkan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(2), 33–38. <https://doi.org/10.56393/konstruksisosial.v1i6.235>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian yang sangat penting bagi sistem pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, hak asasi manusia, hak dan kewajiban warga Negara serta proses demokrasi (Nasution, 2016). Oleh karena itu, untuk menjamin fungsi dan perannya dalam mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan yang harus dirancang, dikembangkan, dilaksanakan dan dievaluasi (Monteiro, 2015).

Pendidikan kewarganegaraan yaitu pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokrasi dan dalam menerapkan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman agar peserta didik agar senantiasa berpikir kritis, kreatif, bertanggung jawab, serta dapat memberdayakan peserta didik untuk lebih bisa memperluas wawasan, membangun kemampuan, dapat belajar untuk hidup dan berkehidupan, dan belajar untuk bernegara, serta bisa berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain.

Pendidikan kewarganegaraan ini juga diharapkan dapat memberikan mutu pada sumber daya manusia, karena dengan memiliki pendidikan yang baik sumber daya manusiapun akan baik. Permasalahan yang kita hadapi dalam pendidikan saat ini adalah menurunnya nilai kepribadian, dan untuk mengembangkan serta membentuk karakter bangsa pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan dapat merubah kehidupan bangsa serta membuat kualitas kepribadian menjadi lebih baik, dan dapat membangun keteladanan yaitu kemauan dan kemampuan mengembangkan kreativitas yang dapat mencerminkan jati diri bangsa.

Sejauh ini, dalam membahas mengenai solusi pada setiap permasalahan karakter, pendidikan masih menjadi bidang yang paling efektif dan efisien dalam upaya pembentukan karakter baik pada generasi muda. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan pada Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar memiliki kekuatan seperti keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang harus dimiliki oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Budiutomo, 2013).

Pada pendidikan karakter ini selain dapat membentuk watak tapi diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa karena pengembangan karakter bangsa merupakan arus utama dalam pembangunan nasional. Hal ini menunjukkan setiap upaya pengembangan harus memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter jadi dapat kita pahami bahwa pendidikan kewarganegaraan muatannya penuh dengan nilai-nilai karakter sehingga diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Harapan yang diidealkan lebih pada pencapaian kualitas sumber daya manusia bisa memiliki nilai-nilai karakter yang bisa memajukan bangsa.

Ketersediaan sumber daya manusia terutama ada dalam diri generasi muda adalah memiliki karakter. Karakter ini diupayakan untuk menghadapi tantangan global dan daya saing bangsa. Memang tidak mudah untuk menghasilkan generasi muda yang bermutu. Persoalannya secara faktual, hingga saat ini generasi muda di Indonesia yang masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Misalnya untuk kasus-kasus aktual, masih banyak ditemukan siswa yang menyontek saat sedang menjalankan ujian, malas belajar, adanya kekerasan berupa tawuran sesama siswa, terjadinya pergaulan bebas, terlibat narkoba, dan lain-lain. Pendidikan dengan demikian memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah untuk menginternalisasi karakter yang bertanggung jawab bagi peserta didik (Aqib, 2012).

Dengan ini, upaya membangun bangsa yang berkarakter dapat terwujud melalui pendidikan kewarganegaraan (Budimansyah, 2010). Hal ini karena memiliki peran dan fungsi yang sangat penting juga memiliki arti yang sangat luas serta mempunyai kedudukan yang sangat tinggi. Pendidikan kewarganegaraan ini merupakan pendidikan karakter yang dikembangkan secara sistematis dan

sistematik sehingga dalam peranannya pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan tidak bisa dipisahkan dalam membangun karakter bangsa (Budimansyah, & Winataputra, 2012). Oleh karena itu, karena pendidikan kewarganegaraan sangat mengutamakan perilaku atau kepribadian untuk menumbuhkan jadi diri bangsa, agar terciptanya manusia yang berkualitas untuk membangun bangsa yang karakter (Akbal, 2017).

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didekati dengan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berupaya mendeskripsikan hal ihwal pendidikan kewarganegaraan dalam upaya membangun karakter bangsa. Pengumpulan data bersumber dari beragam literatur teoritis berupa dokumen sejarah, buku biografi, surat kabar, majalah, terbitan berkala dan sebagainya. Peneliti memahami, lalu menguraikan secara deskriptif beragam informasi, untuk kemudian sampai pada penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi masyarakat yang demokratis serta berpartisipasi dalam sesuatu pembelajaran yang dialogis (Darmadi, 2010). Pembelajaran kewarganegaraan yaitu pembelajaran politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi masyarakat secara politik yang kritis. Temuan penelitian pertama adalah pendidikan kewarganegaraan dielaborasi dengan kreatif dalam proses pembelajaran agar generasi muda berkarakter kritis dan bertanggung jawab guna menciptakan sumber daya yang berkualitas.

Pembelajaran kewarganegaraan yang berkualitas dirancang, dilaksanakan, serta dievaluasi dalam konteks pengembangan kecerdasan kewarganegaraan (*civic intelligence*) yang secara psikososial tercermin dalam kemampuan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), perwujudan sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*). Selain itu, ada keterampilan kewarganegaraan memerlukan pemilikan komitmen kewarganegaraan, dan keteguhan kewarganegaraan (*civic confidence*), serta penampilan kecakapan kewarganegaraan (*civic competence*) yang kesemua itu memancar kembali menjadi kebijakan/ keadaban kewarganegaraan (*civic virtues/ civility*). Totalitas keahlian itu ialah pembekalan untuk setiap masyarakat negara untuk melaksanakan partisipasi kewarganegaraan (*civic participation*) sebagai perwujudan dari tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*).

Oleh karena itu, tujuan pembelajaran kewarganegaraan Bersumber pada keputusan DIRJEN DIKTI Nomor. 43/ DIKTI/ Kep/ 2006, tujuan pendidikan kewarganegaraan dirumuskan sebagai visi, misi serta kompetensi sebagai berikut. Visi pendidikan kewarganegaraan di akademi besar merupakan ialah sumber nilai serta pedoman dalam pengembangan serta penyelenggaraan program riset, guna membawakan mahasiswa menguatkan kepribadiannya untuk menjadi manusia seutuhnya. Misi pembelajaran kewarganegaraan merupakan penolong untuk mahasiswa menguatkan kepribadiannya, supaya tidak berubah-ubah sanggup mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan serta cinta tanah air. Maka, situasi ini membutuhkan manajemen dalam mempraktikkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni dengan rasa tanggung jawab serta bermoral (Mulyasa, 2013).

Menurut bahasa (etimologis) karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*. Memiliki arti kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, serta berwatak dan pada umumnya karakter mengoptimalkan potensi dirinya disertai kesadaran diri, emosi, dan perasaannya. Hal tersebut berdasarkan nilai-nilai agama, sosial, peraturan atau hukum. Hal yang teridentifikasi dan menjadikan kelompok nilai utama yaitu nilai perilaku manusia (Dianti, 2014).

Temuan penelitian yang kedua terkait dengan adanya karakter memiliki nilai-nilai unggul. Nilai-nilai unggul, seperti perilaku manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya. Adapun nilai tersebut diantaranya; (1) hubungan dengan Tuhan; (2) hubungan dengan

diri sendiri; (3) hubungan dengan lingkungannya; (4) hubungan dengan sesama; (5) nilai kebangsaan. Pendidikan karakter inilah yang menjadikan sesuatu yang bernilai untuk membangun sebuah bangsa, Hal ini dikarena dengan bangsa yang berkarakter kita akan mendapatkan mutu nilai manusia yang bermoral. Jadi pendidikan karakter yang dimiliki sebuah bangsa ini harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perilaku yang memancarkan iman dan takwa kepada Tuhan (Gultom, 2016). Penerapan nilai-nilai dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, serta perilaku kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang harus mendukung persatuan bangsa dalam berbagai macam kepentingan, lalu perilaku yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan golongan, sehingga perbedaan pemikiran, pendapat dapat dilaksanakan melalui musyawarah dan mufakat sebagai upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi rakyat Indonesia.

Sesuai dengan pengertian pendidikan kewarganegaraan, pendidikan karakter diharapkan dapat melahirkan pendidik dan peserta didik yang cinta tanah air, nusa dan bangsa. Menjadikan hubungan antar sesama manusia menjadi harmonis sehingga dapat menghasilkan generasi yang tangguh, bermental baja, dan berkarakter. Oleh karena itu, dengan pendidikan kewarganegaraan diharapkan juga dapat menghasilkan generasi yang memiliki karakter, disiplin, berbudi pekerti yang baik dan sopan santun yang sesuai dengan pribadi bangsa Indonesia. Karena pendidikan yang baik haruslah bersikap antisipatoris yaitu harus mempersiapkan generasi muda dalam kehidupan masa yang akan datang yang tetap sesuai dengan visi dan misi bangsa Indonesia yang tidak melupakan karakter dalam mewujudkan bangsa yang transformatif (Gultom, 2010).

Menurut Kaelan (2007) setiap warga dituntut untuk dapat hidup berguna dan juga bermakna bagi negara dan bangsanya. Untuk itu ilmu pengetahuan sangatlah dibutuhkan, teknologi, seni (ipsteks) yang juga harus berlandaskan nilai keagamaan, nilai-nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai-nilai kebangsaan. Sebagai panduan hidup setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kaelan, 2007). Panduan tersebut bisa menghadapi krisis moral yang sedang melanda bangsa ini. Maka, sudah seharusnya pendidikan mengambil peranan sebagai benteng moral bangsa. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh peserta didik. Selain itu dalam UU Sisdiknas juga dituliskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa.

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pendidikan kewarganegaraan. Di dalam pembelajaran memerlukan isi penting yaitu adanya nilai-nilai yang digagas dan bisa diterapkan oleh masing-masing individu yang ada di sekolah. Para pendidik membantu peserta didik mengenal, menyadari pentingnya, nilai-nilai, terutama tentang moral yang seharusnya dijadikan panduan bagi sikap dan perilakunya sebagai manusia, baik secara perorangan maupun bersama-sama dalam suatu masyarakat. Nilai moral mendasari prinsip dan norma hidup baik yang memandu sikap dan perilaku manusia sebagai pedoman dalam hidupnya. Kita semua tentu mengetahui, kualitas hidup seseorang ditentukan oleh nilai-nilai, dan termasuk di dalamnya yaitu nilai moral. Watak dan kepribadian seseorang dibentuk oleh nilai-nilai yang dipilih, diusahakan, dalam setiap tindakan-tindakannya. Dengan memiliki nilai-nilai tersebut, kepribadian individu terarah pada kekuatan walaupun terjadi bencana seperti wabah penyakit (Gultom, & Saragih, 2021).

Dalam upaya pengenalan dan penyadaran pentingnya penghayatan nilai-nilai moral, pendidikan moral memuat unsur penyampaian pengetahuan moral kepada peserta didik, serta pengembangan pengetahuan moral yang sudah ada padanya. Pendidikan moral yang ada di sekolah saat ini seolah terkesan hanya menginformasikan teori-teori dan pengetahuan konsep moral kepada peserta didik, sehingga pendidikan moral yang ada saat ini belum mampu membuat perubahan perilaku pada peserta didik. Hal ini ditunjukkan semakin maraknya isu-isu moral yang negatif di kalangan generasi muda dewasa ini.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan solusi yang tepat karena pendidikan kewarganegaraan merupakan pilar penyangga untuk membangun jati diri bangsa, yang artinya pembelajaran ini sudah sesuai dengan nilai yang terkandung, karna materi pendidikan kewarganegaraan sudah kaya akan nilai-nilai karakter. Dan untuk mendidik karakter bangsa Indonesia pendidikan kewarganegaraan sangatlah dibutuhkan untuk membangun warga negara yang berpikir kritis, aktif, demokratis, dan beradab dimana kita harus dapat menyadari setiap hak dan kewajiban kita dalam kehidupan. Oleh sebab itu, pendidikan kewarganegaraan ini memberikan bekal kepada kita, baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan juga kecerdasan spiritual. Kecerdasan yang dimiliki warga negara ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk berpikir dalam menganalisis berbagai masalah sehingga dapat memecahkan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dalam kehidupan bernegara.

Simpulan

Simpulan penelitian tentang pendidikan kewarganegaraan dalam upaya membangun karakter bangsa yaitu: pertama bahwa pendidikan kewarganegaraan dielaborasi dengan kreatif dalam proses pembelajaran agar generasi muda berkarakter kritis dan bertanggung jawab guna menciptakan sumber daya yang berkualitas sehingga dapat membangun bangsa yang berkarakter. Kedua, karakter memiliki nilai-nilai unggul seperti: hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan lingkungannya, hubungan dengan sesama, dan nilai kebangsaan. Upaya ini dilakukan agar terciptanya suatu negara yang adil, makmur, aman dan sentosa karena pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan karakter siswa.

Referensi

- Akbal, M. (2017, October). Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial (Vol. 2, pp. 485-493)*.
- Aqib, Z. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah (Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak)*. Bandung: Yrama Widya.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Widya Aksara Press: Bandung.
- Budimansyah, D., & Winataputra, U. (2012). *Dimensi-dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Budiutomo, T. W. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Academy of Education Journal*, 4(1).
- Cholisin. (2011). *Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran Pkn*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmadi, H. (2010). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Gultom, A. F & Saragih, E. (2021). *Beriman di Masa Pandemi*. Medan: CV. Sinarta
- Gultom, A. F. (2010). Dialog Transformatif Agama Dan Kekerasan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 4(2), 279-289.
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kaelan. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM.
- Monteiro, J. M., & SH, M. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, A. R. (2016). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia melalui Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2).

- Nurul Zuriyah. (2014). Analisis Teoritik tentang Etnopedagogi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, 7(2).
- UU No. 20 Tahun 1998 tentang Ketentuan Pokok Pertahanan Keamanan Republik Indonesia.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusra, Dhoni (ed). (2006). Membangun Karakter dan Kepribadian melalui *Pendidikan Kewarganegaraan*. Graha Ilmu, Jakarta